



## Supervisi Berbasis Penelitian Tindakan Sekolah sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Transformasi Pembelajaran

**Meti Fatimah<sup>1</sup>, Umma Rohmah Sholekah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Email : [Fatimahcan@gmail.com](mailto:Fatimahcan@gmail.com) , [Ummarahman22@gmail.com](mailto:Ummarahman22@gmail.com)

### Abstract

The rapid transformation of learning driven by digitalization, educational innovation, and evolving pedagogical demands requires schools to implement more adaptive and sustainable supervision practices. School Action Research (SAR)-based supervision has emerged as a strategic approach that integrates academic supervision with reflective inquiry to improve teacher professionalism and educational quality. This article aims to analyze the role of School Action Research-based supervision as an effective strategy for enhancing educational quality in the era of learning transformation. The study employs a qualitative approach using a literature review method by examining relevant national and international scholarly publications, books, and policy documents related to educational supervision, School Action Research, teacher professional development, and quality improvement. The findings indicate that School Action Research-based supervision promotes collaborative problem-solving, reflective practice, data-driven decision-making, continuous professional development, and innovation in teaching and learning. Furthermore, this approach strengthens the role of school leaders as instructional supervisors while fostering a culture of continuous improvement that supports sustainable educational transformation. Therefore, School Action Research-based supervision represents an effective and relevant strategy for improving teacher performance, instructional quality, and overall educational outcomes in response to the challenges of twenty-first-century education.

**Keywords:** School Action Research, Academic Supervision, Educational Quality, Teacher Professional Development, Learning Transformation.

### Abstrak

Transformasi pembelajaran yang pesat yang didorong oleh digitalisasi, inovasi pendidikan, dan tuntutan pedagogis yang terus berkembang mengharuskan sekolah untuk menerapkan praktik supervisi yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Supervisi berbasis Riset Tindakan Sekolah (SAR) telah muncul sebagai pendekatan strategis yang mengintegrasikan supervisi akademik dengan penyelidikan reflektif untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisi berbasis Riset Tindakan Sekolah sebagai strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era transformasi pembelajaran. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka melalui pemeriksaan publikasi ilmiah nasional dan internasional yang relevan, buku, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan supervisi pendidikan, Riset Tindakan Sekolah, pengembangan profesional guru, dan peningkatan kualitas. Temuan menunjukkan bahwa supervisi berbasis Riset Tindakan Sekolah mendorong pemecahan masalah kolaboratif, praktik reflektif, pengambilan keputusan berbasis data, pengembangan profesional berkelanjutan, dan inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran. Lebih lanjut, pendekatan ini memperkuat peran pemimpin sekolah sebagai supervisor pengajaran sekaligus menumbuhkan budaya peningkatan berkelanjutan yang mendukung transformasi pendidikan.

yang berkelanjutan. Oleh karena itu, supervisi berbasis Riset Tindakan Sekolah merupakan strategi yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kinerja guru, kualitas pengajaran, dan hasil pendidikan secara keseluruhan dalam menanggapi tantangan pendidikan abad ke-21.

Kata kunci: Riset Tindakan Sekolah, Supervisi Akademik, Kualitas Pendidikan, Pengembangan Profesional Guru, Transformasi Pembelajaran.

## **PENDAHULUAN**

Transformasi pembelajaran pada abad ke-21 telah mengubah paradigma penyelenggaraan pendidikan dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta berorientasi pada peningkatan kompetensi dan karakter. Perubahan tersebut menuntut sekolah untuk tidak hanya melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat sistem penjaminan mutu melalui supervisi yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, supervisi tidak lagi dipahami sebagai aktivitas pengawasan administratif, melainkan sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran secara reflektif dan kolaboratif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan kompetensi guru, efektivitas pembelajaran, serta mutu pendidikan secara menyeluruh (Asmadi et al., 2023; Zulkarnain, 2022).

Perubahan lanskap pendidikan akibat digitalisasi, implementasi Kurikulum Merdeka, serta tuntutan pembelajaran berdiferensiasi semakin memperkuat pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran. Kepala sekolah dituntut tidak hanya melakukan observasi kelas, tetapi juga menjadi instructional leader yang mampu membangun budaya refleksi, kolaborasi, dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Supervisi akademik yang efektif memberikan umpan balik konstruktif, mendorong inovasi pembelajaran, dan membantu guru mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, efektivitas supervisi menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan mutu sekolah di era transformasi pembelajaran.

Namun demikian, praktik supervisi di berbagai sekolah masih menghadapi sejumlah kendala. Pelaksanaan supervisi sering kali bersifat formalitas administratif, belum berbasis kebutuhan nyata guru, kurang disertai tindak lanjut yang sistematis, serta belum mampu menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu, resistensi sebagian guru terhadap supervisi, serta rendahnya budaya refleksi menjadi tantangan dalam implementasi supervisi akademik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya

model supervisi yang lebih partisipatif, berbasis data, dan berorientasi pada pemecahan masalah pembelajaran secara nyata.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah Supervisi Berbasis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Pendekatan ini mengintegrasikan kegiatan supervisi dengan proses penelitian tindakan yang dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan tindak lanjut. Melalui PTS, kepala sekolah bersama guru dapat mengidentifikasi permasalahan pembelajaran berdasarkan bukti empiris, merancang solusi inovatif, mengimplementasikannya dalam praktik pembelajaran, kemudian mengevaluasi hasilnya secara berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi tidak hanya menghasilkan rekomendasi, tetapi juga mendorong perubahan nyata terhadap praktik pembelajaran dan pengembangan profesional guru.

Pendekatan supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah juga sejalan dengan konsep *continuous improvement* dalam manajemen mutu pendidikan. Guru tidak lagi diposisikan sebagai objek supervisi, melainkan sebagai mitra kolaboratif yang aktif melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang dijalankannya. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah membangun budaya belajar organisasi (*learning organization*) yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Hasil berbagai kajian menunjukkan bahwa supervisi yang bersifat kolaboratif, reflektif, dan berbasis bukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, inovasi pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, Supervisi Berbasis Penelitian Tindakan Sekolah menjadi strategi yang relevan dalam menjawab tantangan peningkatan mutu pendidikan di era transformasi pembelajaran. Integrasi supervisi dengan penelitian tindakan memungkinkan proses pembinaan guru berlangsung lebih sistematis, reflektif, berbasis data, dan berorientasi pada penyelesaian masalah nyata di sekolah. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan menganalisis konsep, implementasi, serta kontribusi Supervisi Berbasis Penelitian Tindakan Sekolah sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan profesional guru dalam menghadapi dinamika perubahan pendidikan abad ke-21.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis secara komprehensif konsep, implementasi, dan kontribusi supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) sebagai strategi peningkatan mutu

pendidikan di era transformasi pembelajaran. Metode SLR dipilih karena mampu menyajikan sintesis ilmiah yang sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan melalui tahapan identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis terhadap berbagai hasil penelitian yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi perkembangan kajian, menemukan kesenjangan penelitian (*research gap*), serta merumuskan rekomendasi berdasarkan bukti empiris yang telah dipublikasikan (Matos et al., 2023; Siringo Ringo, 2024).

Sumber data penelitian diperoleh dari artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi yang terindeks pada Google Scholar, Scopus, Garuda, dan Crossref. Artikel yang dianalisis dibatasi pada publikasi tahun 2020–2025 agar sesuai dengan perkembangan terbaru mengenai supervisi akademik, Penelitian Tindakan Sekolah, profesionalisme guru, mutu pendidikan, dan transformasi pembelajaran. Kata kunci yang digunakan dalam proses penelusuran meliputi *academic supervision*, *school action research*, *school-based action research*, *educational quality*, *teacher professional development*, dan *learning transformation*. Pembatasan rentang waktu publikasi dilakukan untuk memastikan bahwa hasil sintesis mencerminkan kondisi dan dinamika pendidikan yang aktual (Siringo Ringo, 2024; Haryanto et al., 2025).

Proses pemilihan artikel mengikuti pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang meliputi empat tahapan, yaitu identification, screening, eligibility, dan inclusion. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel diterbitkan pada periode 2020–2025; (2) membahas supervisi akademik, Penelitian Tindakan Sekolah, atau peningkatan mutu pendidikan; (3) merupakan artikel hasil penelitian atau kajian ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal bereputasi; serta (4) tersedia dalam bentuk *full text*. Sementara itu, artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, terduplikasi, atau tidak memenuhi kriteria inklusi dikeluarkan dari proses analisis (Siringo Ringo, 2024; Subekhi et al., 2025).

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui beberapa tahapan, yaitu pengorganisasian data, pengkodean (*coding*), kategorisasi tema, sintesis hasil penelitian, dan penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada lima aspek utama, yaitu: (1) konsep supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah, (2) tahapan implementasi supervisi, (3) peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik, (4) dampak supervisi terhadap profesionalisme guru, dan (5) kontribusi supervisi terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan. Seluruh temuan kemudian disintesis secara deskriptif untuk memperoleh

gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah dalam menghadapi tantangan transformasi pembelajaran (Matos et al., 2023; Innovative Teaching Methods, 2023).

Untuk menjamin validitas hasil kajian, setiap artikel dievaluasi berdasarkan kualitas metodologi, relevansi topik, kejelasan hasil penelitian, serta kontribusinya terhadap pengembangan teori dan praktik supervisi pendidikan. Selanjutnya dilakukan proses triangulasi sumber melalui perbandingan hasil dari berbagai penelitian sehingga diperoleh sintesis yang objektif, komprehensif, dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah dalam pengembangan model supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan di era transformasi pembelajaran (Matos et al., 2023; Siringo Ringo, 2024).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Supervisi Berbasis Penelitian Tindakan Sekolah sebagai Pendekatan Supervisi yang Reflektif**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) merupakan pengembangan dari supervisi akademik konvensional yang menekankan proses pembinaan guru melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan tindak lanjut. Berbeda dengan supervisi yang hanya berorientasi pada penilaian administrasi, supervisi berbasis PTS menempatkan guru sebagai mitra kolaboratif dalam mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, merancang solusi, mengimplementasikan tindakan, serta mengevaluasi hasilnya secara berkelanjutan.

Pendekatan ini mendorong terbentuknya budaya refleksi yang menjadi fondasi utama peningkatan mutu pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi supervisi dengan Penelitian Tindakan Sekolah mampu menghasilkan proses pembinaan yang lebih sistematis, berbasis data, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (Depati, 2025; Kusumadipraja et al., 2025).

Hasil tersebut sejalan dengan konsep *instructional leadership* yang menempatkan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, bukan sekadar administrator. Dalam supervisi berbasis PTS, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang membantu guru melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran sehingga solusi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan

kebutuhan kelas. Pendekatan ini memperkuat budaya belajar organisasi (*learning organization*) yang berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkesinambungan (Raraswati & Utari, 2025).

## **2. Implementasi Supervisi Berbasis PTS dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru**

Berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian, implementasi supervisi berbasis PTS dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi masalah pembelajaran, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi proses pembelajaran, refleksi bersama, dan penyusunan tindak lanjut. Setiap tahapan dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru sehingga menghasilkan proses pembinaan yang lebih partisipatif dibandingkan supervisi konvensional. Guru tidak hanya menerima penilaian, tetapi juga memperoleh pendampingan profesional untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Putri et al., 2025).

Selain meningkatkan kompetensi guru, supervisi berbasis PTS juga mendorong berkembangnya budaya inovasi pembelajaran. Guru terdorong untuk mencoba berbagai strategi pembelajaran, media digital, model pembelajaran berdiferensiasi, maupun asesmen autentik berdasarkan hasil refleksi dari siklus tindakan yang telah dilakukan. Dengan demikian, proses supervisi berubah menjadi kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*) yang berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Aprianto, 2025; Letari et al., 2025).

## **3. Kontribusi Supervisi Berbasis PTS terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan**

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan supervisi berbasis PTS memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kualitas perencanaan pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola kelas, penggunaan metode pembelajaran inovatif, serta meningkatnya partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, supervisi yang dilaksanakan secara berkelanjutan menghasilkan budaya evaluasi dan perbaikan yang menjadi bagian dari sistem penjaminan mutu internal sekolah (Adelin et al., 2025; Rappeh & Agustin, 2025).

Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh capaian akademik peserta didik, tetapi juga oleh efektivitas proses pembelajaran. Supervisi berbasis PTS memberikan ruang kepada guru untuk terus mengevaluasi praktik pembelajaran berdasarkan data empiris sehingga keputusan yang diambil lebih objektif dan tepat sasaran. Oleh karena itu, pendekatan ini mampu memperkuat budaya mutu (*quality culture*) di lingkungan sekolah melalui proses refleksi dan

inovasi yang dilakukan secara terus-menerus (Kusumadipraja et al., 2025; Raraswati & Utari, 2025).

#### **4. Tantangan Implementasi Supervisi Berbasis Penelitian Tindakan Sekolah**

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, implementasi supervisi berbasis PTS masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu kepala sekolah, beban administrasi guru, rendahnya kemampuan melakukan penelitian tindakan, serta minimnya budaya refleksi menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan supervisi berbasis penelitian. Selain itu, sebagian guru masih memandang supervisi sebagai kegiatan evaluatif sehingga belum sepenuhnya terbuka terhadap proses refleksi dan perbaikan pembelajaran (Putri et al., 2025; Laili et al., 2025).

Untuk mengatasi kendala tersebut diperlukan penguatan kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor akademik melalui pelatihan supervisi, pendampingan penyusunan Penelitian Tindakan Sekolah, serta optimalisasi komunitas belajar guru (*Professional Learning Community*). Dukungan kebijakan sekolah juga diperlukan agar kegiatan supervisi berbasis PTS menjadi bagian dari program peningkatan mutu yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan (Letari et al., 2025; Kusumadipraja et al., 2025).

#### **5. Implikasi Supervisi Berbasis PTS di Era Transformasi Pembelajaran**

Era transformasi pembelajaran menuntut sekolah mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, serta penguatan kompetensi abad ke-21. Dalam konteks tersebut, supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah menjadi strategi yang relevan karena mampu menghasilkan keputusan berbasis bukti (*evidence-based decision making*) dan mendorong inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pendekatan ini juga memperkuat kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam membangun budaya belajar sepanjang hayat sehingga sekolah lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan pendidikan (Raraswati & Utari, 2025; Aprianto, 2025).

Dengan demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengawasan akademik, tetapi juga sebagai strategi pengembangan profesional guru, peningkatan kualitas pembelajaran, dan penguatan sistem penjaminan mutu pendidikan. Integrasi supervisi dengan siklus penelitian tindakan menjadikan proses pembinaan lebih reflektif, kolaboratif, inovatif, dan berorientasi pada

penyelesaian masalah nyata sehingga mampu mendukung terwujudnya mutu pendidikan yang berkelanjutan di era transformasi pembelajaran (Depati, 2025; Putri et al., 2025).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di era transformasi pembelajaran. Integrasi supervisi dengan siklus Penelitian Tindakan Sekolah menjadikan proses pembinaan guru lebih sistematis, reflektif, kolaboratif, dan berbasis bukti (*evidence-based*), sehingga mampu mendorong peningkatan kompetensi profesional guru, inovasi pembelajaran, serta kualitas proses belajar mengajar. Selain itu, pendekatan ini memperkuat peran kepala sekolah sebagai *instructional leader* yang tidak hanya melakukan pengawasan, tetapi juga membimbing guru dalam memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran melalui perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan tindak lanjut secara berkelanjutan.

Meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu, kemampuan penelitian guru, dan budaya refleksi yang belum optimal, supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah tetap memiliki potensi besar untuk membangun budaya mutu (*quality culture*) di sekolah.

Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan, penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru, serta pengembangan komunitas belajar profesional agar supervisi berbasis PTS dapat dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah dapat menjadi salah satu strategi utama dalam mewujudkan pendidikan yang adaptif, inovatif, dan bermutu sesuai dengan tuntutan transformasi pembelajaran di abad ke-21.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, M., Sari, D. N., Rohaini, Y., & Mudasir. (2025). *Evaluasi pelaksanaan kurikulum: Peran supervisi dalam meningkatkan hasil belajar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2).
- Antika, S., Widayatsih, T., & Fitriani, Y. (2024). *Upaya penerapan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 160 Palembang*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3).

- Asmadi, I., Romansyah, R., Farid, M., et al. (2023). *Supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan (Studi kasus di SMA Terpadu Riyadlul Ulum)*. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(2), 819–825.
- Depati, T. (2025). *Manajemen pengawasan sekolah melalui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Al Habib: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan.
- Kohar, D. A., Abdullah, A., Destian, I., Jahari, J., & Erihadiana, M. (2024). *Analisis pelaksanaan supervisi akademik sekolah, faktor pendukung dan penghambatnya*. Jurnal Educatio, 10(2), 695–705.
- Kusumadipraja, A., Nurdin, D., & Khofifah, J. M. (2025). *Supervisi akademik kepala sekolah ditinjau dari model, pendekatan, dan implikasinya terhadap peningkatan pembelajaran*. JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan.
- Matos, J. F., Piedade, J., Freitas, A., Pedro, N., Dorotea, N., Pedro, A., & Galego, C. (2023). *Teaching and learning research methodologies in education: A systematic literature review*. Education Sciences, 13(2), 173.
- Mediatati, N., & Jati, D. H. P. (2022). *Supervisi kepala sekolah: Peningkatan kualitas pembelajaran guru dan hasil belajar peserta didik*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 6(3).
- Mukhlisa, N. (2025). *Supervisi akademik dalam pendidikan: Konsep, prinsip, dan implementasi dalam peningkatan mutu pembelajaran*. Juara SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar.
- Nabila, A. B., Sianipar, B. H., Ambiyar, A., & Usmeldi. (2025). *Peran supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kinerja guru, profesional guru dan mutu pembelajaran*. Borneo Journal of Islamic Education, 5(2).
- Putri, H. V., Sujarwanto, & Khamidi, A. (2025). *Implementasi supervisi akademik sebagai upaya pengembangan kompetensi guru*. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.
- Raraswati, B. T., & Utari, R. (2025). *Supervisi akademik oleh kepala sekolah dasar untuk mendorong independent learning siswa berdasarkan kajian systematic literature review*. JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 8(2).

- Satria, S., & Putra, M. J. A. (2025). *Kendala dan strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui supervisi: Studi kasus di Sekolah Menengah Pertama di Rimba Melintang*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2).
- Siringo Ringo, S. (2024). *Systematic literature review dengan metode PRISMA: Pembelajaran berdiferensiasi pada pendidikan dasar*. Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, 9(1).
- Zulkarnain, I. (2022). *Pengembangan supervisi pendidikan sebagai strategi peningkatan mutu sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6), 13434–13439.